

**TINGKAT PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA
KELAS V SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Hannisah
NIM 19604221066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**TINGKAT PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA
KELAS V SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Hannisah
NIM. 19604221066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas V SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, sebanyak 44 siswa dan sekaligus pada subjek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dan instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman siswa kelas V SD Negeri Selang tentang bahaya merokok, untuk kategori tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (36,4%), dan dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa (15,9%). Hal ini dapat diartikan tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang sebagian besar dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *tingkat pemahaman, bahaya merokok, siswa kelas V*

***LEVEL OF COMPREHENSION ON THE DANGER OF SMOKING FOR THE
FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI SELANG, WONOSARI DISTRICT,
GUNUNGKIDUL REGENCY***

By:

Hannisah
19604221066

Abstract

This research aims to determine how high the level of comprehension on the danger of smoking for the fifth grade students of SD Negeri Selang (Selang Elementary School), Wonosari District, Gunungkidul Regency.

This research was a descriptive quantitative study with survey methods. The research population was the fifth grade students of SD Negeri Selang, Wonosari District, Gunungkidul Regency, totaling 44 students and at the same time they became the research subjects. The research sampling used total sampling technique and the instrument was a multiple choice test.

Based on the results of the research, the level of comprehension of the fifth grade students of SD Negeri Selang regarding the danger of smoking is as follows: in the high level for about 21 students (47.7%), in the medium level for about 16 students (36.4%), and in the low level for about 7 students (15, 9%). It can be interpreted that the level of comprehension on the danger of smoking for the fifth grade students of SD Negeri Selang is mostly in the high level.

Keywords: *level of comprehension, the danger of smoking, fifth grade students*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hannisah
NIM : 19604221066
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V
SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten
Gunungkidul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Hannisah
NIM 19604221066

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS V
SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:

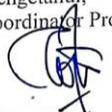
Hannisah
NIM. 19604221066

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

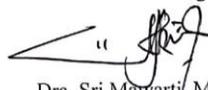
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Dr. Hari Yuharto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS V
SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Hannisah
NIM 19604221066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 7 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		7/8/2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		4-8-2023
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. (Penguji Utama)		3-8-2023

Yogyakarta, Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 1988 1 21001

MOTTO

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

“Sejauh mana kamu melangkah, tujuan akhir adalah rumah”

(Fiersa Besari)

“Berpikirlah positif maka akan menarik hal-hal positif”

(Hannisah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yaitu Bapak Fatoni Al Mukri dan (Alm) Ibu Sangidah yang menjadi motivasi saya dalam menjalankan pendidikan dan selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti.
2. Kepada tujuh saudara kandung saya yang menjadi motivasi dan selalu memberikan dukungan serta do'a kepada saya dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan fasilitas guna terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi peneliti.
4. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, ilmu, tenaga, dan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam keberhasilan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

5. Bapak Dr. Drs. Eddy Purnomo M.Kes., selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
6. Bapak Wasito M.Pd., selaku Kepala SD Negeri Selang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SD Negeri Selang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Siswa kelas V SD Negeri Selang yang telah bersedia mengisi soal dalam penelitian ini.
9. Bapak Purwanto S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Grogol 1 yang telah memberikan izin bantuan dalam melaksanakan uji validitas instrumen untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Guru PJOK dan guru kelas 5 SD Negeri Grogol 1 yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data saat uji coba instrumen.
11. Siswa kelas V SD Negeri Grogol 1 yang telah bersedia membantu mengisi soal dalam uji coba instrumen.
12. Kedua orang tua, Bapak Fatoni Al Mukri dan (Alm) Ibu Sangidah, yang senantiasa mendo'akan dan mendukung dalam setiap langkah untuk menggapai cita – cita dan kesuksesan saya.
13. Kakak – kakak kandung dan adik kandung saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam menggapai cita – cita saya.
14. Keluarga besar Fatoni Al Mukri yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk saya selama melaksanakan kuliah hingga mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
15. Ibu angkat saya Ibu Sri Puji Astuti M.Pd., yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan mendo'akan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan saya.
16. Teman-teman kelas PJSD B 2019 dan BEM FIKK UNY 2022 yang selalu mendukung penulis.
17. Rekan – rekan kerja yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

18. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hannisah', written in a cursive style.

Hannisah

NIM. 19604221066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Secara Praktis	7
a. Bagi Guru.....	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37

D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	62
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
D. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	38
Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 6. Kriteria Tingkat.....	45
Tabel 7. Norma Penilaian.....	47
Tabel 8. Analisis Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok	49
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok	49
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Pemahaman Hakikat Rokok.....	52
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Pemahaman Hakikat Rokok.....	52
Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok	54
Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok	54
Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Kandungan Rokok.....	56
Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Kandungan Rokok.....	56
Tabel 17. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok.....	58
Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok.....	58

Tabel 19. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Upaya Mencegah Merokok.....	60
Tabel 20. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Upaya Mencegah Merokok.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenjang Berpikir Ranah Kognitif menurut Taksonomi Bloom	11
Gambar 2. Alur Kerangka berpikir	35
Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	50
Gambar 4. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang	51
Gambar 5. Histogram Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.	53
Gambar 6. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.	53
Gambar 7. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.	55
Gambar 8. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok.....	55
Gambar 9. Histogram Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Kandungan Dalam Rokok	57
Gambar 10. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Kandungan Dalam Rokok	57
Gambar 11. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Dampak Negatif	59
Gambar 12. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok.....	59
Gambar 13. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Pada Faktor Upaya Pencegahan Merokok	61
Gambar 14. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok pada Faktor Upaya Pencegahan Merokok	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan.....	73
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen.....	76
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	77
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 7. Hasil Penelitian	83
Lampiran 8. Kegiatan uji coba instrumen di SD Negeri Grogol 1 dengan membagikan instrumen	84
Lampiran 9. Kegiatan penelitian di SD Negeri Selang dengan siswa kelas V dengan dibagikan instrumen.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan memberikan peranan yang besar untuk kemajuan generasi muda, dengan ilmu pengetahuan generasi muda akan mengerti dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat tidak adanya batasan antar manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa ke persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan sumber daya manusia, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka membutuhkan adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang dilakukan semua manusia dalam menjalani kehidupannya, karena selama di dunia terdapat proses pendidikan yang terjadi dimanapun dan kapanpun. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia (Hasan, dkk., 2021, p. 1). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pemikiran dan pengetahuan, membentuk watak serta kepribadian manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan bermartabat, juga memberikan perubahan pada sikap dan perilaku manusia dalam usaha untuk pendewasaan diri melalui pengajaran, latihan dan mendidik. Proses pendidikan berlangsung di dalam lingkungan pendidikan atau tempat dimana pendidikan tersebut berlangsung. Pendidikan di Indonesia dapat terlaksana dengan baik apabila anak bangsa sehat dan bugar, dengan kondisi

yang sehat dan bugar, pelaksanaan belajar mengajar pun akan berjalan dengan baik, dan kualitas hidup juga akan semakin meningkat.

Dalam kehidupan sehari-hari kesehatan sangat penting dan mendasar bagi semua orang, oleh karena itu manusia menginginkan untuk hidup sehat, baik secara fisik, jasmani dan rohani. Penerapan hidup sehat harus diterapkan sedini mungkin. Upaya dalam penerapan kesadaran hidup sehat ini telah dilakukan sejak Sekolah Dasar (SD) khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, serta aktif.

PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012, p.21). Sehingga dalam mencapai tujuan dari kurikulum pendidikan 2013 (kurikulum berkarakter) dapat mencapai pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan kesehatan atau kebugaran jasmani, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru PJOK harus menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum supaya tersampaikan kepada siswa dengan benar. Menurut kurikulum 2013 Sekolah Dasar kelas V pada Kompetensi dasar 3.10 dijelaskan “Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat adaptif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh“. Dengan dijalankannya kurikulum

tersebut melalui penjelasan guru PJOK seharusnya siswa dapat mengetahui tentang bahaya merokok dan dapat mencegah keinginan untuk mencoba merokok.

Kurangnya pemahaman anak tentang bahaya merokok serta dampak buruk bagi kesehatan anak, tentunya perlu ditangani dengan serius jika tidak ditangani sedini mungkin bisa berdampak buruk bagi generasi penerus bangsa. Untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok pembinaan untuk meningkatkan kesadaran akan pola hidup sehat bagi generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani, anak-anak usia dini harus diajarkan tentang pemahaman pola hidup sehat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Rokok sangat tidak asing didengar oleh kalangan masyarakat dari masyarakat ekonomi bawah hingga ekonomi tinggi, bahkan pelajar hingga anak usia dini. Dikarenakan rokok sudah seperti sumber ketenangan pada kehidupan, menurut (Sukmana, 2019, p. 6) rokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan, batuk kering, hingga nyeri pada paru-paru. Selain itu, rokok juga dapat menyebabkan sakit paru-paru, serangan jantung, stroke, kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa rokok adalah salah satu penyebab utama kanker (kanker paru-paru). Selain itu budaya merokok akan memberikan pengaruh pada perilaku negatif lainnya, seperti minum-minuman keras dan narkoba, zat-zat adaptif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh. Disinilah peran orang tua sangat penting dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya. Jika tidak, pergaulan bebas akan mengakibatkan anak untuk mencoba-coba dengan hal-hal negatif. Bahaya akan

rokok patut disadari oleh masyarakat di berbagai kalangan. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar 2013:

Perilaku merokok penduduk Indonesia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 % tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. 64,9 % laki-laki dan 2,1 % perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4 % perokok umur 10-14 tahun, 9,9 % perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3 % pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DI Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung (18,3 batang)

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Selang dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas V sudah pernah merokok dikarenakan rasa keingintahuannya. SD Negeri Selang merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. SD Negeri Selang berada di daerah pedesaan dan terletak di pinggiran kota yang sebagian besar masyarakat di daerah tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Salah satunya adalah kebiasaan merokok yang sudah dianggap menjadi budaya di desa Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Rokok di Indonesia dapat mudah kita jumpai di toko-toko, sehingga siapapun bisa mudah untuk membelinya termasuk pada anak-anak. Mereka bisa membeli dengan mudah dan menggunakannya dengan bebas tanpa pengawasan dari orang tua. Hal ini menyebabkan jumlah perokok di Indonesia tiap tahunnya bertambah. Alasannya lainnya yaitu perilaku merokok di kalangan remaja dan dewasa adalah faktor gengsi agar terlihat keren dan disebut jagoan bahkan ada yang bilang jika tidak merokok itu tidak ganteng. Sedangkan kalangan orang tua, karena stress dan ketagihan adalah faktor penyebab keinginan untuk merokok.

Selain itu, permasalahan lain yang timbul adalah pembelajaran mengenai materi yang disampaikan hanya dalam bentuk seminar untuk anak-anak yang disampaikan, dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor yang memicu permasalahan meskipun guru sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa sumber belajar dan media menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi. Penggunaan media belajar hanya menggunakan buku paket dan LKS yang tersedia di perpustakaan yang dikelola sekolah saja. Dengan sadar pentingnya literasi yang minim terdapat siswa yang kurang memahami materi yang baik, sehingga dapat membuat siswa kurang tertarik dengan materi. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

Dapat kita ketahui perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya dan terkadang perilaku ini kita jumpai pada anak-anak. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain individu, kebiasaan orang tua merokok, pola hidup yang kurang sehat, serta lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan atau pemahaman bahaya merokok juga dapat mempengaruhi perilaku merokok. Kurangnya pemahaman siswa kelas V SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul menjadikan siswa kurang memperhatikan pola hidup sehat, sehingga diketahui adanya beberapa siswa yang sudah mencoba merokok di luar jam sekolah. Beberapa siswa tersebut saat ditanya alasannya adalah karena dipengaruhi teman, rasa ingin mencoba, dan juga mengikuti kebiasaan orang tua atau saudaranya. Berdasarkan

permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas V di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan beberapa siswa kelas V SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul yang belum tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok.
2. Proses pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan sumber belajar berupa buku paket dan LKS saja. Sehingga memungkinkan masih adanya siswa kelas V yang kurang memahami tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh.
3. Minimnya edukasi orang tua mengenai bahaya merokok bagi kesehatan tubuh.
4. Belum adanya penelitian tentang bahaya merokok di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya sebatas “Tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan, yaitu “Seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?”.

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara pendidikan. Khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran teori materi bahaya merokok di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis.

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan siswa. Sehingga dapat menjadi masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dan teori.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang pendidikan kesehatan. Sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahaya merokok bagi kesehatan tubuh.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah tentang pentingnya penyampaian materi bahaya merokok bagi kesehatan tubuh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pemahaman

a. Hakikat Pemahaman

Menurut Pittariawati, (2020, p.74), menyatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menyimpulkan, dan mengungkapkan hal-hal yang sedang disampaikan, didengar, atau diajarkan. Sedangkan menurut Harjanto (2012, p.60) Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat dipertunjukkan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau membuat intisari, dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang.

Menurut Saputra (2020, p. 12) Pemahaman adalah suatu bentuk proses ranah kognitif yang terjadi karena adanya penerimaan rangsang yang menjadikan seseorang dapat paham akan suatu hal dan dapat menerima hal tersebut secara rasional. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya merupakan suatu hal terpenting. Kemampuan dalam memahami merupakan hal yang sangat mendasar, karena dengan pemahaman akan mencapai pengetahuan secara terstruktur. Setiap pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dapat terlaksana dengan baik apabila tugas tersebut sudah terlebih dahulu dipahami.

Menurut Sudijono (2015, p. 50) yang mengemukakan bahwa dalam tingkat berfikir menurut taksonomi bloom pada ranah kognitif terdapat enam jenjang

proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam yang dimaksud adalah:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menemukan atau mengingat pengetahuan-pengetahuan atau informasi sederhana, baik konsep, istilah, tanpa peserta didik harus memahaminya, atau peserta didik hanya perlu mengingat atau mampu menjelaskan kembali mengenai pengetahuannya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kesanggupan peserta didik untuk mampu memahami atau mengerti tentang arti atau konsep, dan pengetahuan atau informasi yang telah diketahuinya.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kesanggupan yang mengharuskan peserta didik menggunakan atau mengaplikasikan informasi yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru atau berbeda.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kesanggupan peserta didik guna menelaah, menjabarkan, atau menguraikan informasi atau pengetahuan tertentu ke dalam komponen-komponen pembentuknya.

5) Penilaian (*Evaluation*)

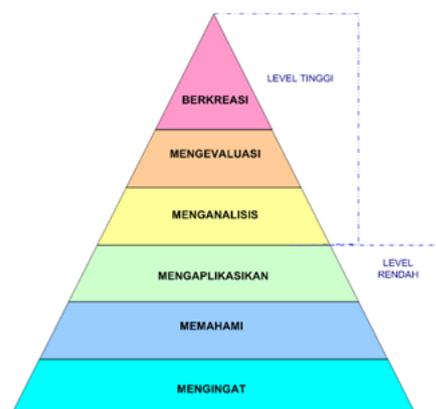
Penilaian merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat menilai suatu pernyataan, konsep, situasi tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Penerapan

kemampuan tersebut tentu harus melihat kematangan peserta didik, maka berpikir tingkat rendah dimulai dari tingkatan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

6) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kesanggupan peserta didik untuk menggabungkan atau menyatukan berbagai unsur atau komponen-komponen ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh dan sistematis.

Keenam jenjang berpikir yang terdapat pada ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom itu, jika diurutkan secara hierarki *pyramidal* adalah sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenjang Berpikir Ranah Kognitif menurut Taksonomi Bloom

Sumber: <http://bitly.ws/LJjY>

Keenam jenjang pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan *overlap* (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi akan meliputi semua ranah yang ada dibawahnya. Pengetahuan ialah jenjang pemikiran yang paling mendasar, pemahaman meliputi tahap pengetahuan, penerapan mencakup tingkat pemahaman dan pengetahuan. Analisis mencakup tahap penerapan, pemahaman, dan pengetahuan, sintesis mencakup tahap analisis, penerapan,

pemahaman, dan 11 pengetahuan. Selanjutnya penilaian mencakup tahap sintesis, analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Komarudin (2016, p. 64) pemahaman yaitu suatu kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami dan mengerti tentang arti konsep ataupun fakta yang telah diketahuinya. Dengan hal ini siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan, paham apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menghubungkan isi materi dengan hal yang lainnya.

Beberapa pernyataan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik merupakan hal yang penting diketahui oleh peserta didik maupun seorang guru guna memaksimalkan perkembangan dalam pencapaian hasil belajar dengan mengevaluasi setiap kekurangan dari setiap karakteristik dari peserta didik. Tingkat pemahaman juga penting diketahui oleh peserta didik dengan harapan peserta didik nantinya mampu memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dan dapat diterapkan dalam menunjang ranah psikomotoriknya baik digunakan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang lebih terfokus pada kemampuan menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani). Pemahaman yang berperan aktif menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah pelajaran pengamatan (melihat dan mendengar), dan mengingat.

Pengertian Pemahaman adalah Pemahaman jiwa yang memasukan kesan dari luar dengan menggunakan alat indera. Ada empat faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan. Perangsang, alat indera, otak, dan perhatian. Sedangkan pemahaman ingat yaitu pemahaman untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan, Ngalim (2022, pp. 36-37).

Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar terdapat dua jenis, menurut Djamarah (2010, p. 41) Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar. Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern terdapat tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis terdiri dari:

i. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat tinggi akan lebih berhasil

dibandingkan yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, namun intelegensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor lainnya.

ii. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

iii. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

iv. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimiliki akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha yang dilakukan.

v. Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

vi. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

vii. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh.

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu biasanya dipengaruhi lingkungan sekitar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar di antaranya mencakup; metode belajar yang diajarkan guru, kurikulum yang diberikan, relasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, kedisiplinan di sekolah, waktu pembelajaran berlangsung, standar pelajaran yang diberikan, keadaan gedung yang nyaman atau tidak, dan pekerjaan rumah (PR).

c) Faktor Masyarakat

Menurut Slameto (2010, pp. 54-71), masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, adapun pengaruh lingkungan sosial antara lain; Kegiatan yang dilakukan masyarakat tempat tinggal, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Selain itu faktor lingkungan alami juga berpengaruh seperti pencahayaan, sirkulasi udara, keadaan suhu dan kelembaban udara. Belajar dalam keadaan udara yang segar dan tenang akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas.

2. Kategori Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar mengetahui tetapi

juga menginginkan untuk belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan dipahami.

Menurut Sudjana (2014, p. 25) Pemahaman dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Pemahaman terjemahan adalah pemahaman paling rendah, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya atau baru berada dalam tahap tahu atau hafal saja dan juga belum atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada suatu keadaan baru yang saling berkaitan, misalnya menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan merah putih.

2) Pemahaman terjemahan penafsiran adalah tingkat kedua setelah pemahaman terjemahan, yakni dengan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui dan hafal tentang suatu hal, serta mengetahui bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi yang selanjutnya juga dapat menggunakan untuk menyesuaikan masalah-masalah yang terkait.

3) Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkatan tertinggi, dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis sehingga dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu ataupun masalahnya.

3. Tinjauan Tentang Rokok

a. Pengertian Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat.

Berdasarkan PP No. 10 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiaana Rustica* dan spesies lain, atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar atau tanpa bahan tambahan.

Menurut Kemenkes RI (2011) rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang asapnya mengandung nikotin atau tar, dengan atau bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang yang berkisar 70-120 mm (bervariasi setiap Negara berbeda) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Sudah beberapa tahun dalam kemasan rokok sudah terdapat peringatan-peringatan bahaya merokok akan tetapi pada kenyataannya jarang sekali dipatuhi oleh para perokok. Kebiasaan merokok sulit dihilangkan karena kandungan nikotin yang terdapat dalam tembakau.

b. Faktor Penyebab Merokok

Menurut Widiansyah (2014, p. 15) faktor penyebab merokok seorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan, dan pengaruh film.

1) Pengaruh orang tua.

Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain-lain (Depkes RI,

2005). Orang tua yang merokok bisa menjadi contoh yang paling kuat bagi anak dalam memutuskan untuk merokok.

2) Pengaruh teman.

Teman menjadi salah satu kelompok yang memberi pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja dengan resiko kesehatan melalui mekanisme *peer socialization*. Pengaruh tersebut dapat terjadi ketika remaja bergabung atau memasuki sebuah kelompok pertemanan, remaja akan dituntut untuk mengikuti kebiasaan dan perilaku kelompok dimana dia berada atau perilaku yang berasal dari pengaruh searah dari sebuah kelompok.

3) Faktor Kepribadian

Dalam beberapa penelitian banyak peneliti yang mencoba membedakan menjadi beberapa tipe kepribadian orang yang merokok atau tidak merokok. Sesuai dengan studi observasi di lapangan, perokok biasanya memiliki prestasi akademik yang kurang, minat belajar menurun dan kurang patuh dengan adanya peraturan. Hal ini sudah secara konsisten ditemukan sejak permulaan abad. Sedangkan dengan pribadi yang tidak merokok, perokok lebih impulsif, haus dengan sensasi, mencar bahaya dan resiko mulai berani dengan melawan suatu peraturan. Banyak dari perilaku yang diamati sesuai dengan kepribadian dan antisosial yang terbukti berhubungan dengan kebiasaan merokok.

4) Pengaruh Iklan

Iklan di berbagai media telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Iklan rokok bertujuan untuk memasarkan produk rokok dengan menjadikan iklan semenarik mungkin, untuk menarik kalangan muda supaya

mencoba merokok, dengan iklan yang menarik seperti terlihat jantan atau *gentleman* remaja mencoba merokok sehingga terus berkelanjutan.

5) Pengaruh Film

Film yang diperankan oleh remaja sering terdapat adegan merokok dengan diperankan oleh aktor tampan yang terlihat *cool* dan gaul juga membuat remaja tertarik untuk mencoba merokok.

c. Kandungan dalam Rokok

Kebiasaan merokok sudah dianggap hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. “Kalau saja anda tahu, dalam asap rokok terdapat lebih dari 3.800 zat kimia yang berbahaya untuk kesehatan” (Triswanto, 2017, p. 9). Kandungan rokok yang terdiri dari ratusan zat kimia sebagai ciri khas dari tanaman tembakau, yang khas dari tembakau adalah nikotin dan eugenol, yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia (Husaini, 2016, p. 20). Rokok terdiri dari berbagai macam materi yang mengandung racun yang berakibat pada perubahan struktur dan dikoordinasi pada mayoritas organ tubuh. Di antara materi beracun tersebut di antaranya:

1) Nikotin

Nikotin merupakan komponen terbanyak dalam rokok, nikotin bersifat *toksik* terhadap saraf dengan stimulasi atau *depresi*. Dalam perokok normal akan menyebabkan peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic, denyut jantung bertambah, kontraksi otot jantung dipaksa, pemakaian oksigen bertambah, aliran darah dalam pembuluh coroner bertambah dan vasokonstriksi pembuluh darah perifer. Bahayanya bisa dijelaskan oleh fakta bahwa 4cc nikotin terbukti cukup untuk membunuh seekor kelinci besar (Umar, 2017, p. 7). Kadar nikotin

yang terkandung pada sehelai tembakau kering berkisar antara 1-3% dari berat daun. Satu batang rokok pada umumnya mengandung sekitar 25 miligram nikotin yang sebagian besar terserap oleh asap ketika rokok dibakar. Nikotin memegang peranan penting dalam ketagihan terhadap rokok karena bersifat zat adiktif, zat ini bersifat karsinogen dan mampu memicu kanker paru yang mematikan. Nikotin merangsang bangkitnya *hormone adrenalin* dari anak ginjal yang menyebabkan batuk-batuk atau sesak nafas, dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah dan berhubungan erat dengan serangan jantung.

2) Karbon Monoksida (CO)

“Gas yang tidak berbau ini dihasilkan dari pembakaran unsur zat karbon yang tidak sempurna. Jika karbon monoksida ini masuk ke tubuh dan dibawa oleh hemoglobin ke dalam otot-otot tubuh, seseorang akan mengalami kekurangan oksigen” Andriyani (2011, p. 8). Gas CO dalam rokok terdapat 2-6% pada saat merokok, sedangkan gas CO yang diisap perokok paling rendah sejumlah 400 *ppm (parts per million)* sudah dapat meningkatkan kadar karboksi-hemoglobin dalam darah sejumlah 2-16%. Kadar normal karbon-hemoglobin hanya 1% pada bukan perokok. Apabila keadaan terus berjalan akan terjadi *polycythemia* (pertambahan kadar butir darah merah) yang mempengaruhi fungsi saraf pusat. Gas ini juga dapat merusak jaringan tubuh, menghilangkan vitalitas kelenjar, merusak selaput lendir pada mulut, trakea, bronkus, dan alveolus (kantong-kantong udara).

3) Nitrogen Oksida

Gas tidak berwarna ini, jika dihisap, dapat menyebabkan hilangnya keseimbangan dan dapat menimbulkan rasa sakit. “Zat ini awalnya digunakan untuk pembius pada saat operasi” Andriyani (2011, p. 11). Unsur kimia ini dapat mengganggu saluran pernafasan bahkan merangsang kerusakan dan perubahan kulit tubuh (Umar, 2017, p. 8).

4) Tar

Tar biasa disebut dengan ter yang berupa cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang diperoleh dari kayu atau arang. Beberapa komponen zat kimia dalam tar bersifat karsinogen (pembentuk kanker). Kadar tar pada sebatang rokok yang dihisap adalah 24-45 mg, sedangkan bagi rokok yang mempergunakan filter dapat mengalami penurunan 5-15 mg. Selain mengandung bahan yang menyebabkan kanker juga dapat merusak paru-paru dan kantung kelamin yang terdapat pada zat hidrokarbon (benzatrasin dan benzopirin).

5) Gas Amoniak

Gas amoniak yaitu gas yang menyengat lidah, sehingga berakibat membentuk lapisan berwarna kuning pada permukaan lidah dan mengganggu kelenjar makanan dan perasa. Unsur ini juga merangsang produksi air liur, menimbulkan batuk dan membuat tubuh mudah menerima penyakit seperti pilek, radang mulut, tenggorokan maupun amandel.

d. Jenis-Jenis Rokok

Menurut Andriyani (2011, pp. 2-6) dalam buku yang berjudul “Bahaya Merokok”, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan pada filter dalam pembungkus rokok, dan bahan baku atau isi rokok.

1) Rokok berdasarkan ada atau tidaknya filter.

a) Rokok Filter

Rokok filter adalah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Filter tersebut terbuat dari busa serabut sintetis.

b) Rokok tidak berfilter

Rokok tidak berfilter pada kedua ujung rokok tidak terdapat busa serabut sintetis. Dengan demikian, semua zat berbahaya leluasa masuk ke tubuh perokok.

2) Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya.

a) Rokok Klobot

Rokok klobot adalah rokok yang bahan pembungkusnya daun dari daun jagung yang sudah dikeringkan. Daun jagung tersebut diisi dengan irisan tembakau yang sudah kering serta bahan-bahan lain yang dapat menambah cita rasa rokok.

b) Rokok Kawung

Rokok kawung adalah rokok yang bahan pembungkusnya dari daun aren yang sudah dikeringkan terlebih dahulu. Daun aren tersebut kemudian diisi dengan tembakau kering serta bahan-bahan lain seperti cengkeh ataupun kemenyan.

c) Rokok Sigaret

Rokok sigaret ini yang biasa dimaksud dengan orang sebagai rokok pada umumnya, yakni rokok yang dibungkus dengan bahan kertas lembut yang kemudian dibentuk dengan bentuk yang sesuai. Rokok ini merupakan hasil buatan pabrik, sebelumnya merupakan konsumsi masyarakat kota, namun secara cepat menjalar ke pedesaan. Rokok kretek dibuat dari campuran tiga komponen utama, yaitu berbagai jenis tembakau, cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dan “saus”, yaitu campuran ‘rahasia’ masing-masing perusahaan rokok, yang isinya dapat terdiri dari ratusan jenis bahan. Rokok sigaret bersifat asam, nikotin semua diserap melalui paru. Penyerapan nikotin tiga kali lebih banyak daripada rokok pipa atau cerutu.

d) Rokok Cerutu

Pada dasarnya sama dengan cerutu tradisional yaitu “*chutta*”, namun pembuatannya lebih maju dan cara merokoknya sama dengan rokok sigaret. Cerutu bersifat alkali, dimana kebanyakan nikotin diserap melalui mukosa mulut, kandungan karbon monoksida nya 2-3 kali lebih banyak daripada sigaret. Rokok cerutu bahan pembungkusnya dari daun tembakau. Daun tembakau kemudian diisi pula dengan daun tembakau yang sudah kering dan sudah dicincang atau irisan tembakau.

4. Rokok Berdasarkan Bahan Baku atau Isi

a) Rokok Putih

Rokok putih adalah rokok yang bahan bakunya atau isinya hanya daun tembakau saja yang kemudian diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

b) Rokok Kretek

Rokok kretek merupakan rokok yang bahan bakunya berasal dari tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu, Rokok kretek pada umumnya tidak menggunakan filter.

c) Rokok Klembak

Rokok klembak ialah rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau yang sudah kering dicincang lalu dipadatkan, cengkeh, dan kemenyan yang diberi tambahan rasa atau aroma tertentu

e. Kategori Perokok

1) Perokok Aktif

Perokok aktif adalah seseorang secara sengaja menghisap lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus biasanya dengan kertas, daun, dan kulit jagung yang biasa disebut dengan rokok. Secara langsung mereka juga menghirup asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka.

2) Perokok Pasif

Perokok pasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain, sehingga asap rokok masuk melalui hidung sehingga resiko perokok pasif lebih tinggi dibandingkan perokok aktif.

f. Dampak Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Merokok dengan jenis rokok apapun dan bagaimana pemakaiannya akan membawa dampak yang buruk bagi perokok. Dampak negatif juga menimbulkan berbagai penyakit, serta membawa kebinasaan. Dampak negatif rokok terhadap fungsi-fungsi organ tubuh manusia dimulai dari rusaknya selaput lendir hingga penyakit keganasan seperti kanker yang ditimbulkan dari merokok. Beberapa penyakit tersebut antara lain:

1) Penyakit Organ Pernafasan

Zat-zat yang terkandung dalam asap rokok akan masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernafasan. Dalam buku *SEAMIC Health Statistic* yang diterbitkan bulan Maret 2001 menunjukkan bahwa, setidaknya terdapat lima penyakit paru-paru merupakan bagian dari 10 penyebab kematian di Indonesia, yaitu pneumonia, tuberculosis (TB), bronchitis, emfisema dan asma serta bagian dari neoplasma ganas. Apabila diadakan uji fungsi paru-paru maka para perokok akan memiliki fungsi paru-paru yang lebih buruk dibandingkan dengan non perokok.

2) Penyakit Jantung

Merokok dapat menyumbat aliran darah pada jantung, sehingga dapat meningkatkan resiko penyakit jantung koroner. Banyak perokok yang berkeyakinan bahwa mengkonsumsi rokok hanya akan berpengaruh pada paru-paru saja, hanya sedikit yang mengetahui bahwa rokok juga dapat mengganggu

kesehatan jantung. Nikotin dan karbon monoksida merupakan bahan kimia yang terkandung pada rokok sebagai penyebab penyakit jantung karena denyutan jantung tidak teratur, mengerutnya pembuluh darah secara umum termasuk pembuluh darah ke jantung, serta bertambahnya perekatan saluran darah yang mengakibatkan pembekuan. Dengan demikian faktor tersebut akan terakumulasi sehingga menyebabkan berhentinya jantung karena proses pengerutan pembuluh darah yang menyuplai makanan ke jantung.

3) Penyakit Organ Pencernaan

Berdasarkan penelitian, nikotin dapat mengganggu cara kerja pankreas dalam menetralkan asam di lambung dan usus, hal ini mengakibatkan terjadinya tukak dan menimbulkan pendarahan. Menurut Ariyadin (2017, p. 91) Bila di lambung ada beberapa gangguan, maka tubuh kita juga akan mengalami gangguan karena pendistribusian zat-zat makanan tidak akan berjalan dengan lancar.

4) Penyakit Kanker Mulut dan Kanker Bibir.

Beberapa bahan yang terkandung dalam tembakau merupakan karsinogen yang berpotensi dalam membentuk sel kanker. Kanker mulut atau biasa disebut Karsinoma sel skuamosa merupakan kanker ganas yang meluas dan bermetastase (kanker menyebar) yang dapat menyebabkan kematian.

5) Impotensi

Dampak rokok tidak hanya menurunkan vitalitas saja tetapi ditekankan pula bahwa rokok bisa mengganggu pertumbuhan janin dan gangguan kesuburan pria. Dalam sebuah artikel Prof. dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Ph.D, Sp.And., spesialis andrologi dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, "Seseorang yang terus

menerus merokok selama bertahun-tahun, tentu saja darahnya tercemar oleh nikotin yang melalui pembuluh darah akan dibawa ke mana-mana, termasuk ke organ reproduksi. Racun nikotin akan berpengaruh terhadap spermatogenesis atau terjadinya pembelahan sperma para pria. Padahal pembelahan itu sangatlah kompleks, yang lalu bisa menjadi gen dari si pemilik sperma.”

6) Kanker Ginjal

Ketika seseorang merokok, maka asap yang mengandung nikotin dan tembakau akan masuk ke dalam tubuh. Nikotin dan bahan kimia berbahaya lainnya seperti karbon monoksida dan tar menyebabkan perubahan denyut jantung. Perubahan sirkulasi dan tekanan darah. Karsinogen yang disaring keluar dari tubuh melalui ginjal juga mengubah sel DNA dan merusak sel-sel ginjal. Perubahan ini mempengaruhi fungsi ginjal dan memicu adanya kanker pada ginjal.

7) *Arteriosklerosis* (penyempitan atau pengerasan arteri)

Faktor yang menyebabkan *arteriosklerosis* yaitu minuman keras dan rokok, keduanya merupakan faktor yang paling berbahaya terhadap pengerasan pembuluh nadi. Asap rokok yang mempercepat penyempitan arteri yang biasa disebabkan oleh penumpukan lemak. Hal ini menyebabkan terjadinya jaringan parut dan pengerasan arteri yang menyebabkan *arteroiklerosis*.

8) Merusak Otak dan Indera.

Nikotin yang masuk melalui jaringan-jaringan otak melalui darah yang mengalir mengakibatkan penyempitan pembuluh darah pada otak, maka otak pun akan kekurangan oksigen yang mengakibatkan kurang efisiensinya mental

seseorang. Merokok juga mempengaruhi rongga hidung dan kerongkongan seseorang, menghambat tajamnya penciuman, menimbulkan pilek, batuk, radang selaput lender, rongga hidung yang mengakibatkan banyak meludah dan banyak penyakit dalam mulut.

9) Kanker Paru

Diketahui sekitar 90 persen kasus kanker paru diakibatkan oleh rokok. Hal ini dikarenakan asap rokok akan masuk ke dalam paru-paru, zat dari asap rokok akan merangsang sel di paru-paru menjadi tumbuh abnormal.

10) Meningkatkan Tekanan Darah

Rokok akan mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah perifer maupun pembuluh darah di ginjal sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

g. Upaya Pencegahan untuk Menghindari Rokok

Dalam menjalankan upaya untuk pencegahan rokok perlu diberikan dorongan motivasi agar anak-anak atau remaja tidak penasaran dan menjauhi perilaku merokok. Motivasi diberikan sebagai pertahanan agar mereka tidak ikut-ikutan untuk mencoba merokok serta dapat menyangkal ajakan merokok. Dalam upaya tersebut peran orang tua, guru, tenaga kesehatan, orang terdekat, dan teman sebaya sangatlah penting. Peran orang tua harus selalu memotivasi anaknya untuk tidak mencoba merokok walaupun orang tua merokok, guru dapat memberikan materi dan motivasi tentang bahaya merokok seperti yang terdapat dalam mata pelajaran PJOK SD kelas 5, tenaga kerja dapat menyuarakan atau bersosialisasi tentang bahaya merokok serta orang-orang terdekat tidak mencoba mempengaruhi.

5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008: 123), fase usia Sekolah Dasar adalah masa akhir anak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Anak Sekolah Dasar (SD) kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak SD kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 sedangkan kelas atas terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Karakteristik kelas rendah SD meliputi: adanya hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah; suka membanggakan diri sendiri, suka membandingkan diri dengan temannya; serta suka meremehkan orang lain. “Dibandingkan dengan anak SD kelas atas yaitu: perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari; ingin tahu, ingin belajar dan realistis; minatnya kepada pelajaran-pelajaran yang bersifat khusus; anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya” Izzaty (2013, p. 115).

Penjelasan karakteristik diatas sesuai dengan peserta didik di SD Negeri Selang, dengan perbedaan anak kelas bawah dan anak kelas atas. Peserta didik SD Negeri Selang kelas bawah masih sangat bergantung dengan guru kelas maupun guru lainnya dengan mengadakan hal-hal yang dia rasa tidak suka atau hal yang dia rasa benar karena anak kelas bawah yang masih suka membanggakan diri. Bahkan saat upacara bendera atau olahraga anak kelas bawah sering bertengkar dengan teman kelasnya ataupun beralasan untuk meninggalkan kelas dengan alasan sakit supaya bisa bermain di kelas. Untuk peserta didik kelas atas memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi bahkan beberapa belajar sendiri dari lingkungan mereka tinggal. Anak kelas atas lebih suka berkelompok dengan teman sebayanya yang dianggap sesuai dengan kriteria anak atau biasa disebut “geng” hal ini membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar kelompok atau dalam berdiskusi, jika dalam belajar mereka mendapat nilai yang kurang baik mereka akan meminta kepada guru untuk memberikan nilai yang lebih baik dengan cara yang guru berikan, misalnya dengan pengayaan atau diberikan tugas lain. Anak kelas atas di SD Negeri Selang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terbukti dengan tingkat keaktifan yang ditunjukkan. Misalnya dalam pelajaran PJOK dijelaskan tentang bahaya merokok mereka bertanya akan tetapi ada juga ada yang sudah tahu bahkan rasa keingintahuannya membuat mereka penasaran dengan rokok.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Oki Ginanjar tahun 2015 yang berjudul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SD N 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk pengambilan data menggunakan tes. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas atas yang terdiri dari siswa kelas V dan VI SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran

2014/2015, yang berjumlah 38 anak. Instrumen yang digunakan berupa soal tes dengan koefisien reliabilitas 0.930. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SD N 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan dalam kategori cukup sebanyak (55,3%), dalam kategori baik sebanyak (39,5%) dan dalam kategori kurang sebanyak (5,2%).

- 2) Ali Ma'ruf tahun 2015 yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes questioner yang memiliki koefisien *Spearman-Brown* sebesar 0,984 lebih besar dari 0,7. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 2, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistic deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 2 Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu 12 siswa (60%) dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa (25%) kategori tinggi, 3 siswa (15%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.
- 3) Nurul Ashari tahun 2017 yang berjudul "Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07

Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap dengan sampel yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 18 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui SPSS 21.0 for windows. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawungetan 07, Kecamatan Kawungetan, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman tentang bahaya merokok berada dalam kategori tinggi yaitu (61,3%). Secara rinci dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 anak (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 anak (61,3%), kategori rendah sebanyak 3 anak (9,7%), dan yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 2 anak (6,5%).

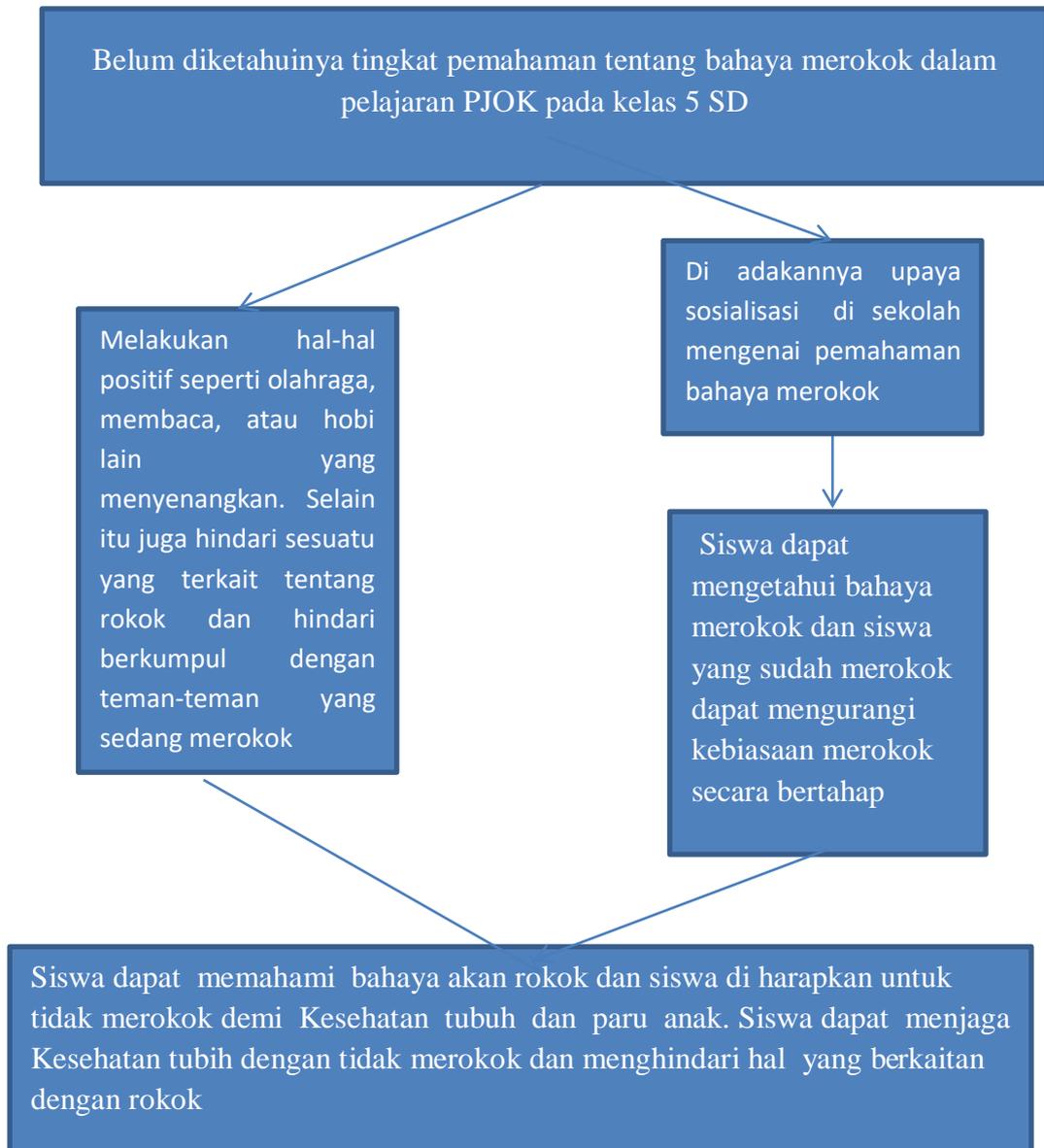
C. Kerangka Berpikir

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang tingkat pemahaman bahaya merokok dikarenakan saat ini banyak remaja bahkan anak-anak SD yang menjadi perokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat penting bagi anak untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan tubuh. Dengan

adanya pengetahuan yang luas, maka anak akan memahami tentang bahaya merokok sehingga termotivasi untuk tidak merokok sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut membuat anak untuk tetap menjaga kesehatan tubuhnya dengan menghindari rokok. Peneliti akan mengambil data di SD N Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian akan terbukti di lapangan seberapa tingkat pemahaman Peserta didik Siswa kelas 5 tentang Bahaya Merokok, yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan pembelajaran dalam materi kesehatan khususnya tentang bahaya merokok.

Gambar 2. Alur Kerangka berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, p.13) menjelaskan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik dari satu variabel atau lebih tanpa perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2013, p. 12) pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode yang digunakan untuk survei teknik pengambilan datanya menggunakan soal tes. Skor yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” dilaksanakan di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Adapun waktu penelitian dilakukan bulan Mei 2023 sampai Juni 2023, dan untuk pengambilan data yaitu tanggal 5 Juni 2023.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Abubakar, 2021, p. 53). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas V SD Negeri Selang. Tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa berkaitan dengan seberapa tinggi pemahaman objek tentang dalam upaya menghindari rokok agar memiliki tubuh yang sehat dan kuat, meliputi pengetahuan tentang kandungan zat kimia yang berbahaya dalam rokok, serta pengetahuan dampak rokok terhadap kesehatan tubuh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh orang di daerah tertentu. Populasi dalam penelitian bisa disebut sekelompok orang yang berada dalam lingkungan untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2014, p. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Nuryadi (2017, p. 8) berpendapat bahwa, populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan pernyataan di atas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 44 siswa. Penelitian ini mengambil siswa kelas 5 karena dalam mata pelajaran PJOK

terdapat materi tentang kesehatan yaitu bahaya merokok, dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V A	13	9	22
2	V B	10	12	22
Jumlah		23	21	44

2. Sampel

“Sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata ditarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2014, p. 120). Sedangkan menurut Arikunto (2010, p. 76) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* karena subjek dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri Selang yang berjumlah 44 siswa.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket/kuesioner, instrumennya berupa angket/kuesioner. “Metode tes,

instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya berupa *checklist*” Rahayu (2022, p. 97).

Dalam penelitian ini tes yang digunakan merupakan soal pilihan ganda. Penilaian dalam penelitian ini yaitu apabila jawaban benar mendapat nilai 1, jika menjawab salah mendapat nilai 0. Semakin tinggi jumlah skor jawaban yang diperoleh maka semakin baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok. Mahmud (2011, p. 185) menerangkan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya Mahmud (2011, p. 186) juga menjelaskan bahwa tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, ialah hasil yang dicapai bisa menggambarkan kondisi yang sesungguhnya tentang tingkatan keahlian seorang, baik berupa pengetahuan ataupun keahlian.
- b. Cocok, yaitu perlengkapan yang digunakan cocok dengan tipe informasi yang akan dikumpulkan buat menguji hipotesis dalam rangka menanggapi masalah penelitian.
- c. Valid, merupakan derajat kesesuaian, paling utama isi serta konstraknya dengan keahlian suatu kelompok yang mau diukur.
- d. Reliabel, ialah derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes, tujuan dari pengumpulan guna untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya merokok bagi peserta didik kelas 5 di SD N Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes penelitian untuk mengungkap tingkat pemahaman tentang bahaya merokok.

Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa SD Kelas 5	1. Pemahaman tentang hakikat rokok	Pengertian rokok	1, 2, 3	3
		Bahan rokok	4, 5, 6	3
	2. Pemahaman tentang faktor penyebab merokok	Faktor Penyebab Merokok	7, 8, 9, 10, 11	5
	3. Pemahaman tentang kandungan dalam rokok	Kandungan dalam rokok	12, 13, 14, 15, 16	5
		Jenis Rokok	17, 18, 19	3
	4. Pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok	Jenis Perokok	20, 21	2
		Dampak negatif bagi perokok	22, 23, 24, 25, 26	5
	5. Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari rokok	Menghindari bahaya merokok	27, 28	2
		Upaya pencegahan merokok	29, 30	2
	Jumlah			

Sebelum diuji validitas dan reliabilitas dilakukan validasi kepada Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd. selaku Dosen *Expert* dalam bidangnya guna memperoleh

masukkan dan kritik. Setelah mendapatkan persetujuan dari ahli baru instrumen bisa digunakan.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diuji coba guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik cara melakukan uji coba skala kecil di sekolah yang berbeda. Uji coba digunakan untuk mengetahui kualitas data dari setiap butir soal dalam penelitian. Selain itu, untuk mengetahui instrumen tersebut baik atau tidak maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019*.

a. Uji Validitas

Validitas yaitu tingkat kesahihan dan keandalan instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba itu yakni guna menghindari pernyataan kurang jelas, maksudnya menghilangkan pertanyaan yang sulit untuk dijawab, serta memikirkan akumulasi dan pengurangan item. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, selanjutnya apabila ada pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi, atau dihilangkan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r hitung	r table, df=N-2 (df 26=0,373)	Keterangan
1.	0,606	0,373	Valid
2.	0,546	0,373	Valid
3.	0,279	0,373	Tidak Valid
4.	0,716	0,373	Valid
5.	0,786	0,373	Valid
6.	0,619	0,373	Valid
7.	0,553	0,373	Valid
8.	-0,135	0,373	Tidak Valid
9.	0,666	0,373	Valid
10.	0,542	0,373	Valid
11.	0,537	0,373	Valid
12.	0,593	0,373	Valid
13.	0,626	0,373	Valid
14.	-0,480	0,373	Tidak Valid
15.	0,550	0,373	Valid
16.	0,644	0,373	Valid
17.	0,567	0,373	Valid
18.	0,558	0,373	Valid
19.	-0,178	0,373	Tidak Valid
20.	0,541	0,373	Valid
21.	0,604	0,373	Valid
22.	0,586	0,373	Valid
23.	0,539	0,373	Valid
24.	0,658	0,373	Valid
25.	0,414	0,373	Valid
26.	0,548	0,373	Valid
27.	0,530	0,373	Valid
28.	0,536	0,373	Valid
29.	0,554	0,373	Valid
30.	0,559	0,373	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh keterandalan, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya, handal, dan reliable. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat di percaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan

reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (Sugiyono, 2019, p. 348).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,881	30

Reliability Statistics

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, diperoleh item pertanyaan yang valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2019* dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji coba diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,881 sehingga dapat dikatakan reliable. Hasil uji coba setelah direvisi kemudian dibentuk kisi-kisi baru dengan menghilangkan soal yang tidak valid saat uji coba. Berikut kisi-kisi angket penelitian setelah di uji coba.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa SD Kelas 5	1. Pemahaman tentang hakikat rokok	Pengertian rokok	1, 2	2
		Bahan rokok	3, 4, 5	3
	2. Pemahaman tentang faktor penyebab merokok	Faktor Penyebab Merokok	6, 7, 8, 9	4
	3. Pemahaman tentang kandungan dalam rokok	Kandungan dalam rokok	10, 11, 12, 13	4
		Jenis Rokok	14, 15	2
	4. Pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok	Jenis Perokok	16, 17	2
Dampak negatif bagi perokok		18, 19, 20, 21, 22	5	

	5. Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari rokok	Menghindari bahaya merokok	23, 24	2
		Upaya pencegahan merokok	25, 26	2
Jumlah				26

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas soal yang telah dibuat. “Tingkat Kesukaran Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal” Arifin (2016, p. 266). Sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Indeks dengan angka 0,00 dapat diartikan bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab benar dan apabila memiliki indeks 1,00 artinya peserta didik menjawab butir soal dengan benar. Perhitungan dapat dilakukan pada setiap butir soal, prinsipnya skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran.

Rumus tingkat kesukaran (P) menurut Arikunto (2013, p. 208) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran atau tingkat kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS : Jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang didapat maka semakin sulit soal tersebut. Dan sebaliknya semakin besar indeks yang di dapat maka akan semakin mudah soal tersebut. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Tingkat

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00- 0,30	Sukar
0,31- 0,70	Sedang
0,71- 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013, p. 208)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan angket yang berisikan soal pilihan ganda lalu diberikan kepada peserta didik kelas 5 yang akan dijadikan subjek penelitian, dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti.
- b. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak kampus yang akan diberikan ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Peneliti memasuki kelas yang akan diteliti yaitu kelas 5 di SD Negeri Selang Kabupaten Gunungkidul.
- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden bagaimana cara mengisi angket yang telah diberikan.
- f. Selanjutnya proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excel 2019* dan *SPSS 26*.

- g. Setelah mendapatkan data penelitian, peneliti mengolah data dan mengambil kesimpulan serta saran.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Selang. Pada perhitungan ini menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 26 dan Microsoft Excel 2019.

Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah itu menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pemberian nilai dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penelitian yang dilakukan dengan tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa, dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Melalui penelitian ini untuk dapat menentukan interval dalam 49 penelitian menggunakan norma penilaian dari Arikunto (2010, p. 207), sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010, p. 207)

Rumus cara menghitung pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{benar}}{n} \times 100$$

Keterangan:

$\sum \text{benar}$ = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah soal

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian di setiap aspek, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

(Sumber: Sudijono, 2012, p. 43)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Tingkat Kesukaran

Instrumen terdiri dari 26 butir pertanyaan mengenai bahaya merokok. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, 4 butir soal dalam kategori “sukar”, 14 butir soal dalam kategori ”sedang”, dan 4 butir soal dalam kategori “mudah”.

Tabel 8. Analisis Tingkat Kesukaran

Nilai P	Tingkat Kesukaran	Butir Soal
$P < 0,30$	Sukar	7, 13, 15, 21
$P 0,30 - 0,70$	Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 22
$P > 0,70$	Mudah	1, 10, 18, 20, 23, 24, 25, 26

2. Hasil Penelitian Keseluruhan Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman siswa kelas V tentang bahaya merokok di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 26 soal yang terdiri dari lima faktor yaitu, pemahaman tentang hakikat rokok, faktor penyebab merokok, kandungan dalam rokok, dampak negatif rokok, dan pencegahan menghindari rokok. Setelah data hasil penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *computer* yaitu SPSS dan *Microsoft Excel 2019*. Dalam pembelajaran teori PJOK tentang bahaya merokok diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar

26 butir pertanyaan, setiap jawaban memiliki peluang skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Deskriptif statistik dan hasil penelitian tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada penelitian ini diukur dengan 44 responden dengan menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 26 butir pertanyaan. Hasil dari analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 80,77, nilai minimal 23,08, rata-rata (mean) 57,52, nilai tengah (median) 57,69, nilai yang sering muncul (mode) 57,69, dan standar deviasi (SD) 15,72 apabila hasil analisis data disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Selang

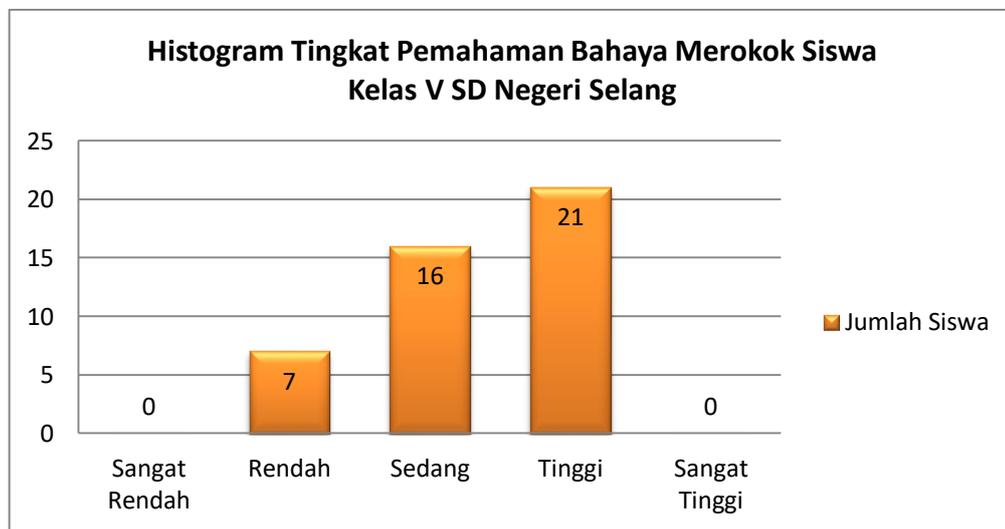
Statistik	
<i>N</i>	44
<i>Mean</i>	57,52
<i>Median</i>	57,69
<i>Mode</i>	57,69
<i>Std, Deviation</i>	15,72
<i>Minimum</i>	23,08
<i>Maximum</i>	80,77

Dari hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk norma penilaian yang sudah dikategorikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang

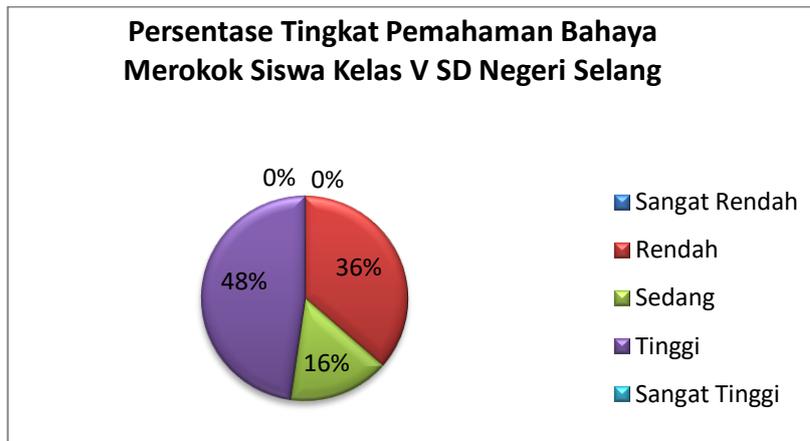
No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2.	61 – 80	Tinggi	21	47,7
3.	41 – 60	Sedang	16	36,4
4.	21 – 40	Rendah	7	15,9
5.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0
Total				100%

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas V SD Negeri Selang tentang bahaya merokok, untuk kategori tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (36,4%), dan dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa (15,9%). Hal ini dapat diartikan tingkat pemahaman bahaya merokok bagi bagi siswa kelas V di SD Negeri selang mayoritas masuk dalam kategori tinggi. Apabila dalam bentuk histogram, data tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Apabila data tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri Selang ditampilkan dalam bentuk persentase dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang

3. Hasil Penelitian Faktor Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu faktor hakikat rokok, penyebab rokok, kandungan rokok, dan upaya pencegahan merokok. Hasil penelitian masing-masing faktor dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a. Pemahaman Hakikat Rokok

Tingkat pemahaman bahaya merokok mengenai hakikat merokok siswa kelas V SD Negeri Selang diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 20, rata-rata (mean) 61,36, nilai tengah (median) 60, nilai yang sering muncul (mode) 60, dan standar deviasi (SD) 18,50. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Pemahaman Hakikat Rokok

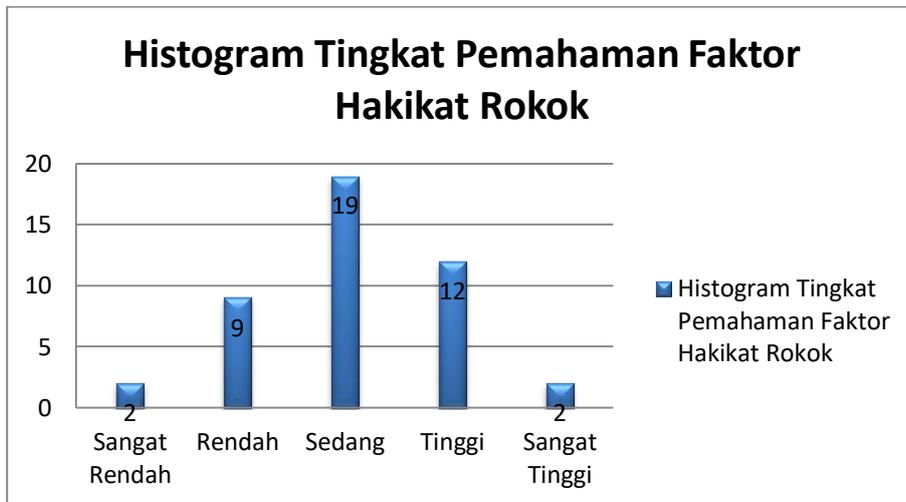
Statistik	
<i>Mean</i>	61,36
<i>Median</i>	60
<i>Mode</i>	60
<i>Standar Deviasi</i>	18,50
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	20

Hasil penelitian apabila disajikan dalam bentuk tabel dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Pemahaman Hakikat Rokok

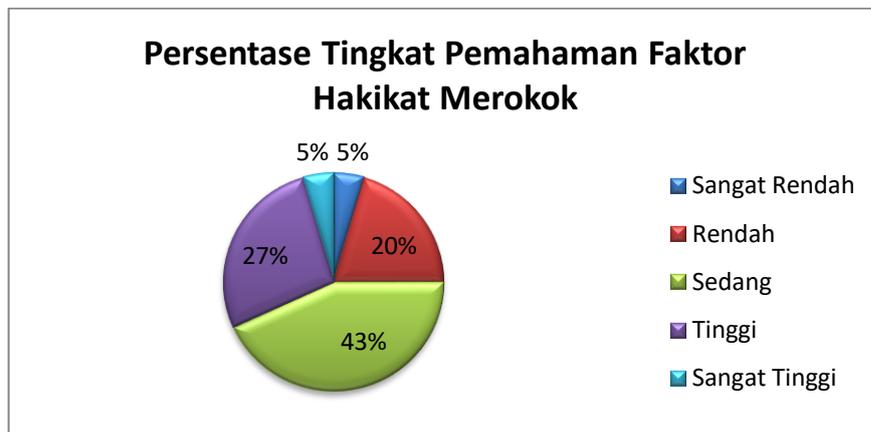
No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	2	4,54
2.	61 – 80	Tinggi	12	27,27
3.	41 – 60	Sedang	19	43,20
4.	21 – 40	Rendah	9	20,45
5.	0 – 20	Sangat Rendah	2	4,54
Total				100%

Berdasarkan tabel 13. Menunjukkan tingkat pemahaman pada faktor pemahaman hakikat rokok untuk kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (4,54%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (27,27%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (43,20%), kategori rendah 9 siswa (20,45%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4,54%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tingkat pemahaman faktor hakikat rokok mayoritas masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.

Apabila ditampilkan dalam bentuk persentase, maka data tingkat pemahaman bahaya merokok siswa kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor hakikat merokok dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.

b. Faktor Penyebab Merokok

Tingkat pemahaman bahaya merokok mengenai faktor penyebab merokok siswa kelas V SD Negeri Selang diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda

yang berjumlah 4 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 51,70, nilai tengah (median) 50, nilai yang sering muncul (mode) 50, dan standar deviasi (SD) 31,16. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok

Statistik	
<i>Mean</i>	51,70
<i>Median</i>	50
<i>Mode</i>	50
<i>Standar Deviasi</i>	31,16
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	0

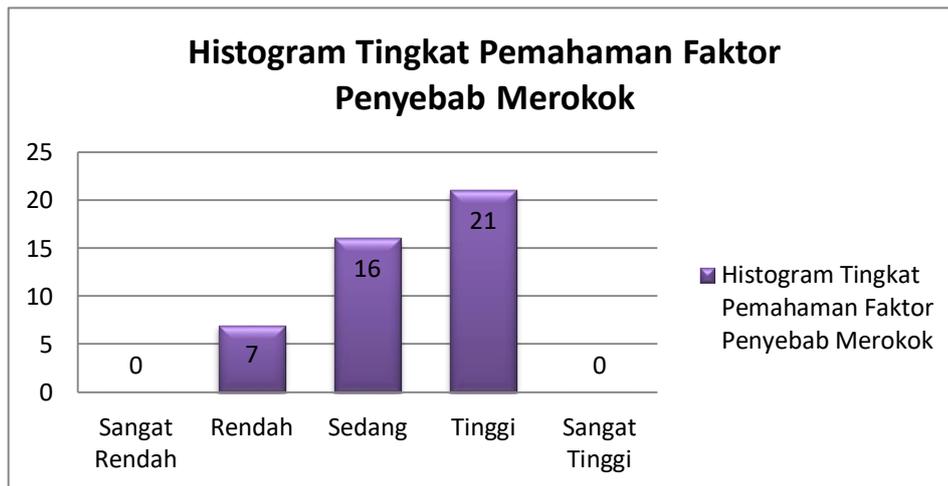
Hasil penelitian tersebut apabila dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	5	11,36%
2.	61 – 80	Tinggi	13	29,55%
3.	41 – 60	Sedang	13	29,55%
4.	21 – 40	Rendah	6	13,64%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	7	15,91%
Total				100%

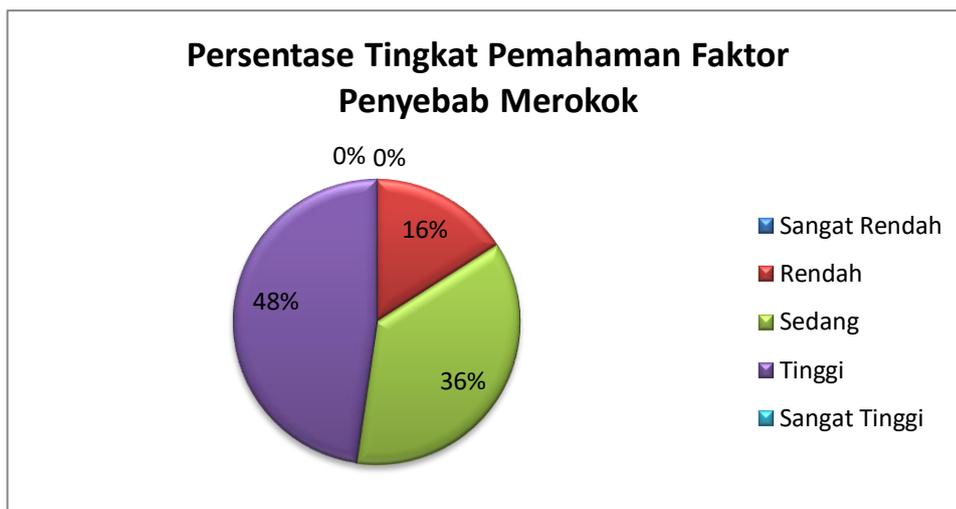
Berdasarkan tabel 15. Menunjukkan tingkat pemahaman pada faktor penyebab merokok untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (11,36%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (29,55%), kategori sedang sebanyak 13 siswa (29,55%), kategori rendah 6 siswa (13,64%), dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa

(15,91%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tingkat pemahaman faktor penyebab merokok masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Hakikat Merokok.

Apabila ditampilkan dalam bentuk persentase, maka data penelitian tingkat pemahaman pada faktor penyebab merokok dapat dilihat dalam gambar 8.



Gambar 8. Persentase Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Penyebab Merokok

c. Kandungan Dalam Rokok

Tingkat pemahaman bahaya merokok mengenai faktor kandungan dalam rokok siswa kelas V SD Negeri Selang diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 6 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 83,88, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 42,05, nilai tengah (median) 41,67, nilai yang sering muncul (mode) 50, dan standar deviasi (SD) 21,41. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Kandungan Rokok

Statistik	
<i>Mean</i>	42,05
<i>Median</i>	41,67
<i>Mode</i>	50
<i>Standar Deviasi</i>	21,41
<i>Maximum</i>	83,33
<i>Minimum</i>	0

Dari data di atas jika disajikan dalam masing-masing kategori dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Kandungan Rokok

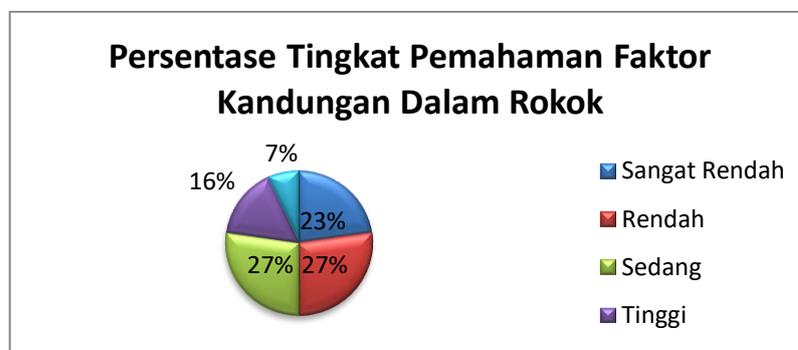
No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	3	6,82
2.	61 – 80	Tinggi	7	15,91
3.	41 – 60	Sedang	12	27,27
4.	21 – 40	Rendah	12	27,27
5.	0 – 20	Sangat Rendah	10	22,73
Total				100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman pada faktor kandungan dalam rokok untuk kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (6,82%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (15,91%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (27,27%), kategori rendah 12 siswa (27,27%), dan kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (22,73%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tingkat pemahaman faktor kandungan dalam rokok masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Tingkat Pemahaman Berdasarkan Faktor Kandungan Dalam Rokok

Tingkat pemahaman tersebut apabila disajikan dalam bentuk presentasi dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 10. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Kandungan Dalam Rokok

d. Dampak Negatif Rokok

Tingkat pemahaman bahaya merokok mengenai faktor dampak negatif rokok siswa kelas V SD Negeri Selang diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 7 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 14,29, rata-rata (mean) 53,25, nilai tengah (median) 57,14, nilai yang sering muncul (mode) 42,86, dan standar deviasi (SD) 21,20. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok

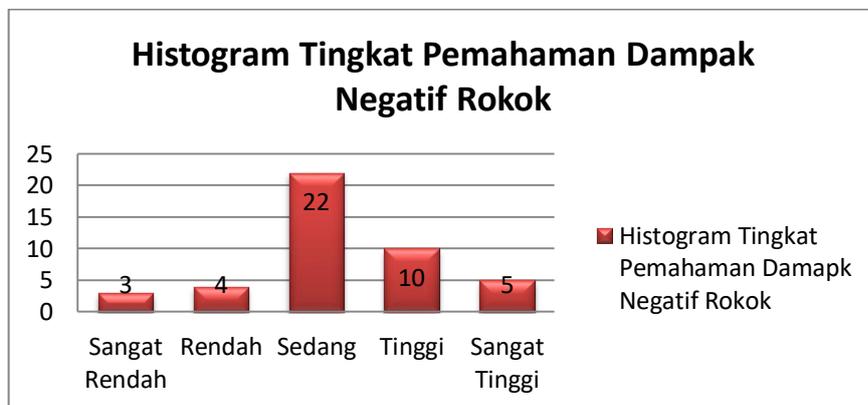
Statistik	
<i>Mean</i>	53,25
<i>Median</i>	57,14
<i>Mode</i>	42,86
<i>Standar Deviasi</i>	21,20
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	14,29

Dalam tabel di bawah ini. Disajikan sesuai dengan masing-masing tingkat pemahaman bahaya merokok dalam faktor dampak negatif, sebagai berikut:

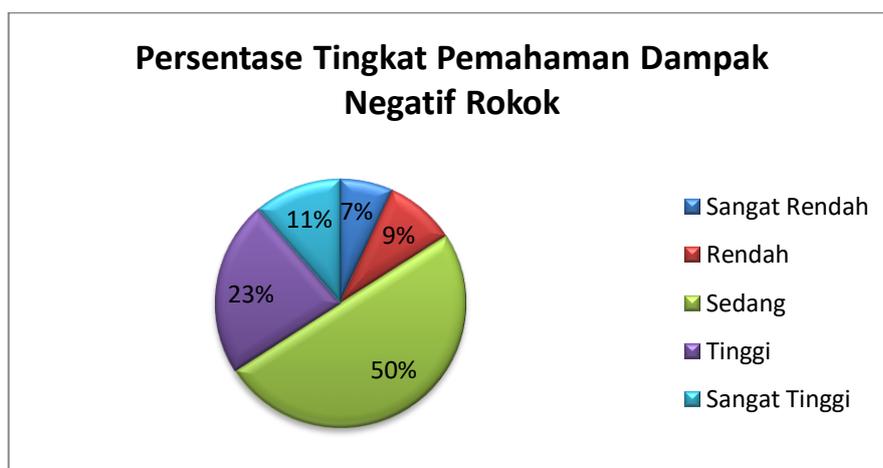
Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	5	11,36
2.	61 – 80	Tinggi	10	22,73
3.	41 – 60	Sedang	22	50
4.	21 – 40	Rendah	4	9,09
5.	0 – 20	Sangat Rendah	3	6,82
Total				100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman pada faktor kandungan dalam rokok untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (11,36%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (22,73%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (50%), kategori rendah 4 siswa (9,09%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (6,82%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tingkat pemahaman faktor dampak negatif rokok sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Dampak Negatif



Gambar 12. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Berdasarkan Faktor Dampak Negatif Rokok.

e. Upaya Mencegah Merokok

Tingkat pemahaman bahaya merokok berdasarkan faktor upaya menghindari dan mencegah merokok siswa kelas V SD Negeri Selang diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 4 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 89,20, nilai tengah (median) 100, nilai yang sering muncul (mode) 100, dan standar deviasi (SD) 24,35. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Upaya Mencegah Merokok

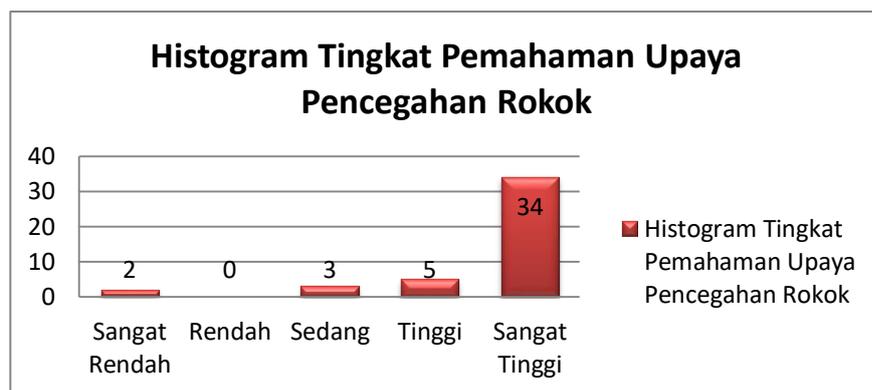
Statistik	
<i>Mean</i>	89,20
<i>Median</i>	100
<i>Mode</i>	100
<i>Standar Deviasi</i>	24,35
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	0

Apabila disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan masing-masing kategori dapat dilihat di tabel bawah ini.

Tabel 20. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Berdasarkan Faktor Upaya Mencegah Merokok

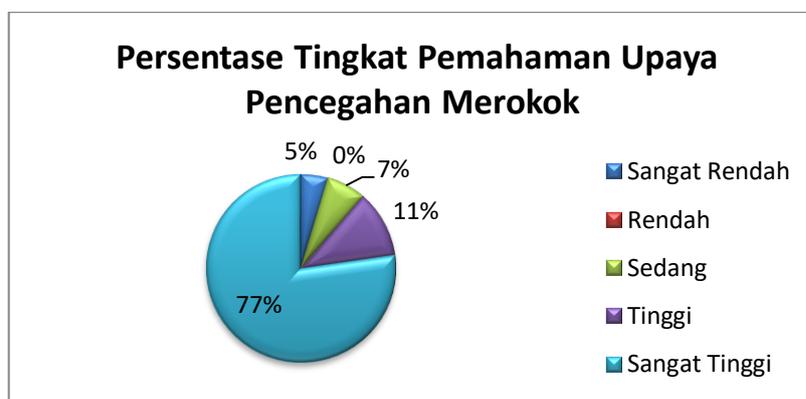
No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	34	77,27
2.	61 – 80	Tinggi	5	11,36
3.	41 – 60	Sedang	3	6,82
4.	21 – 40	Rendah	0	0
5.	0 – 20	Sangat Rendah	2	4,55
Total				100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman bahaya merokok pada faktor upaya menghindari dan mencegah rokok untuk kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (77,27%), kategori tinggi sebanyak 5 siswa (11,36%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (6,82%), kategori rendah 0 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4,55%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tingkat pemahaman merokok pada upaya pencegahan merokok mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok Pada Faktor Upaya Pencegahan Merokok

Apabila ditampilkan dalam bentuk persentase tingkat pemahaman bahaya merokok pada faktor upaya pencegahan merokok, sebagai berikut:



Gambar 14. Persentase Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok pada Faktor Upaya Pencegahan Merokok

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan bentuk dari perluasan pemahaman dari hasil belajar siswa terkait teori mata pelajaran PJOK yaitu bahaya merokok tergolong sedang, dimana tes tingkat pemahaman yang disebarakan peneliti pada siswa kelas 5 merupakan tes pemahaman yang luas cakupannya terdiri dari 6 faktor yaitu, faktor hakikat merokok, faktor penyebab merokok, kandungan dalam rokok, dampak negatif rokok, dan upaya pencegahan merokok. Adanya penelitian ini harapannya dapat menjunjung tingkat pemahaman siswa yang lebih tinggi dan luas mengenai bahaya merokok.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V SD Negeri Selang diketahui bahwa untuk kategori tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (36,4%), dan dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa (15,9%). Hal ini dapat diartikan tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri selang mayoritas masuk dalam kategori sedang. Dilihat dari data hasil penelitian siswa kelas V SD Negeri Selang dapat menerima teori PJOK tentang bahaya merokok dengan baik tetapi belum bisa dikatakan maksimal.

Siswa yang termasuk dalam kategori ini melakukannya sebagai akibat dari sejumlah faktor yang menyebabkan mereka menjadi kurang bersemangat untuk

memahami pelajaran yang ditawarkan. Penyebabnya adalah guru yang kesulitan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan instruksi yang monoton. Jika guru PJOK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, terutama dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kreatif, inovatif, dan tidak diragukan lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan sukses dan membuahkan hasil yang setinggi mungkin, ada beberapa siswa yang tidak dapat membaca dengan pemahaman tertentu, yang membuat siswa enggan untuk belajar.

Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi bahaya merokok dalam penelitian ini dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Pemahaman Hakikat Merokok

“Rokok adalah silinder dari kertas berukuran Panjang antara 70 hingga 120mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara” Sufianto (2014, p. 5).

Rokok adalah salah satu zat adiktif, yang apabila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan diri maupun berpengaruh terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi faktor pemahaman merokok berada dalam kategori tinggi dengan persentase 47,7%.

Tingkat pengetahuan terhadap materi bahaya merokok siswa kelas V SD N Selang, Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pemahaman hakikat merokok mayoritas berada dalam kategori “Tinggi” yaitu dengan presentase 47,7% dengan total 19 siswa. Dari 44 butir soal di faktor pemahaman hakikat merokok sebanyak

5 Menjawab benar pada soal nomor 1 yang berbunyi “Berikut pengertian rokok yang benar yaitu...” dengan jawaban tepat adalah “(a) Rokok adalah salah satu zat adiktif yang berbahaya bagi tubuh.”

2. Faktor Penyebab Merokok

Sebagai perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, sehingga merokok adalah hal biasa bagi kaum muda. Penampilan bagi kaum muda menjadi modal utama dalam bergaul tidak saja dengan sesama jenis, tetapi juga dengan lawan jenis, merokok merupakan cara untuk bisa diterima secara sosial.

Jadi “Sebagian dari mereka yang merokok disebabkan tekanan teman-teman sebayanya” Ma’ruf (2015, p. 17). Walaupun ada juga yang merokok disebabkan melihat orang tuanya yang merokok. Pada dasarnya perokok pemula biasanya diawali dengan rasamual, batuk dan perasaan tidak enak lainnya, tetapi tetap saja mereka merokok meskipun sebenarnya mereka cukup well-informed terhadap banyak merokok menurut Triratnawati dalam (Ma’ruf, 2015, p. 17)

Faktor penyebab merokok terdapat beberapa faktor mulai dari faktor orang tua hingga faktor pengaruh film, dalam teori pembelajaran PJOK bahaya merokok SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tingkat faktor Penyebab merokok dalam kategori sedang dengan persentase 29,55%.

Tingkat pengetahuan terhadap materi Faktor penyebab merokok siswa kelas V SD N Selang, Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pemahaman hakikat merokok mayoritas berada dalam kategori “Sedang” yaitu dengan presentase 29,55% dengan total 13 siswa. Dari 4 butir soal di faktor peahaman hakikat

merokok sebanyak 29 Menjawab benar pada soal nomor 9 yang berbunyi "Dari beberapa faktor penyebab merokok sebagian perokok pemula melalui merokok karena..." dengan jawaban tepat adalah "(a) Coba-coba."

3. Faktor Kandungan Dalam Rokok

Tembakau merupakan kandungan rokok yang terdiri dari campuran ratusan zat kimiawi, sebagian zat ini bisa ditemukan di tumbuhan lainnya: namun sebagian sudah menjadi ciri khas tanaman tembakau itu sendiri. Yang khas dari tembakau adalah nikotin dan eugenol yang sangat berbahaya bagi Kesehatan tubuh (Ashari, 2017, p. 23).

Nikotin bersifat zat adiktif yang membuat seorang menjadi ketagihan untuk bisa selalu merokok. Zat ini bersifat karsinogen dan mampu memicu kanker paru yang mematikan. Nikotin merangsang bangkitnya hormon adrenalin dari anak ginjal yang menyebabkan batuk-batuk atau sesak nafas dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah dan berhubungan erat dengan serangan jantung (Ashari, 2017, p. 25)

Kandungan dalam rokok terdapat banyak zat adiktif yang merusak tubuh, seperti nikotin yang membuat candu, karbondioksida, nitrogen oksida, tar, gas amoniak dan masih banyak sekali zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dalam faktor ini tingkat pemahaman dalam kategori sedang dengan persentase 27,27%. Tingkat pengetahuan terhadap materi Faktor Kandungan Dalam Rokok siswa kelas V SD N Selang, Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor Tingkat pengetahuan terhadap materi Faktor Kandungan Dalam Rokok mayoritas berada dalam kategori "Sedang" yaitu dengan presentase 27,27% dengan total 13 siswa.

Dari 6 butir soal di faktor pemahaman hakikat merokok sebanyak 34 Menjawab benar pada soal nomor 10 yang berbunyi “Jumlah zat yang terkandung dalam rokok adalah...” dengan jawaban tepat adalah “(c) Lebih dari 100.”

4. Faktor Dampak Negatif Rokok

Dampak negatif rokok dapat menimbulkan penyakit seperti kanker paru-paru, jenis kanker ini paling banyak diderita perokok dibanding jenis kanker lainnya. Jenis kanker ini lebih banyak diderita laki-laki dibanding Wanita. Kemudian penyakit jantung merupakan penyebab kemarian yang umum di negara-negara maju. Kematian karena penyakit ini terdapat dua kali lebih banyak pada orang-orang perokok dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Bronkitis sering terjadi karena paru-paru dan alue udara tidak mampu melepas mucus yang terdapat di dalam tabung halus, yang disebut tabung bronchial yang terletak di dalam paru-paru (Ashari, 2017, pp. 30-31)

Merokok dengan jenis apapun dan bagaimanapun pemakaiannya akan membawa dampak yang buruk bagi tubuh perokok, dampak negatif juga menimbulkan berbagai penyakit dan membawa kebinasaan. Dapat diketahui tingkat pemahaman bahaya merokok pada faktor dampak negatif rokok dalam kategori sedang dengan persentase 50%.

Tingkat pengetahuan terhadap materi Faktor Dampak Negatif Rokok siswa kelas V SD N Selang, Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pemahaman hakikat merokok mayoritas berada dalam kategori “Sedang” yaitu dengan presentase 50% dengan total 22 siswa. Dari 7 butir soal di faktor pemahaman hakikat merokok sebanyak 34 Menjawab benar pada soal nomor 18 yang berbunyi

“Tabel pernyataan yang merupakan dampak negatif merokok...” dengan jawaban tepat adalah “(c) 1 dan 3.”

5. Faktor Upaya Pencegahan Merokok

Upaya atau Langkah untuk berhenti merokok atau menghindari kecanduan merokok adalah dengan berkonsultasi kepada dokter bagaimana cara membantu menghentikan kebiasaan merokok, kemudian mencari informasi dari mantan perokok bila mereka dapat menghentikan kebiasaannya, barangkali mereka juga dapat membantu masalah para perokok dan usahakan tidak pernah membawa rokok menurut Ariyadin dalam (Ashari, 2017, p. 30).

Upaya menghindari dan mencegah merokok bisa dari diri sendiri maupun faktor yang mempengaruhi lainnya, dalam hal ini peran orang sekitar sangat berpengaruh dalam pencegahan merokok, dalam hal ini faktor upaya pencegahan merokok masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 77,27%.

Tingkat pengetahuan terhadap materi bahaya merokok siswa kelas V SD N Selang, Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pemahaman hakikat merokok mayoritas berada dalam kategori “Sangat Tinggi” yaitu dengan presentase 77,27% dengan total 34 siswa. Dari 4 butir soal di faktor pemahaman hakikat merokok sebanyak 42 Menjawab benar pada soal nomor 24 yang berbunyi “Untuk mengurangi resiko bahaya merokok, sebagai pelajar yang sehat melakukan...” dengan jawaban tepat adalah “(a) Olahraga teratur dan banyak minum air putih.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (36,4%), dan dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa (15,9%). Hasil penelitian ini sebagian besar tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri selang masuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka berikut penjelasan peneliti akan menyampaikan implikasi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar untuk menyusun media pembelajaran yang lebih bervariasi yang akan digunakan untuk teori PJOK berupa materi bahaya merokok sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menarik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Selang Kabupaten Gunungkidul.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi bahaya merokok dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Selang.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penggunaan subjek penelitian yang berbeda jenis kelamin, sehingga pemahaman responden terhadap bahaya merokok tidak sama satu sama lain.
2. Lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman responden.
3. Cara mendidik orang tua yang berbeda sehingga mempengaruhi perilaku anak yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman responden.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada tingkat pemahaman bahaya merokok bagi siswa kelas V, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian ditambah dan menggunakan variabel penelitian yang lainnya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
2. Siswa dengan kategori tingkat pemahaman rendah diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dengan belajar serta bimbingan dari guru dan orangtua.
3. Guru dapat memberikan teori dalam PJOK dengan materi bahaya merokok dengan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazinab, S., & Dereje, N. (2015). *Prevalence and Predictors of Cigarette Smoking among Adolescents of Ethiopia: School Based Cross Sectional Survey*. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 03(01).
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari, N. (2017). *Tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta : FIK UNY
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, R. (2011). *Bahaya merokok*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Harahap, S. Z. H. (2022). *Fungsi Dan Peranan Lembaga Pendidikan*. *Pengantar Pendidikan*, 31.
- Herawati, A. (2021). *Edukasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Heriyanto, B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*.
- Indrawan, I. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Al-Afkar: Keislaman & Peradaban, Jurnal 2(1).
- Kanca, I. N. (2018). *Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21*. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Ma'ruf, A. (2015). *Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas V SD Negeri Pucung lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta : FIK UNY
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). *Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal*. *Jurnal Promkes*, 7(2), 144.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar 2013

Rahayu, E. P. (2023). *Instrumen Penelitian. Penelitian Ilmu Kesehatan*, 97.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Rochka, M. M., ANWAR, A. A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan tanpa rokok di fasilitas umum*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Shodiq Abdullah. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Semarang : Pustaka Riski Putra. hlm 20.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 54-71

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suhaida, D. (2016). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Dampak Negatif Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Nilai Moral. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).

Sukmana, T. (2009). Mengenal rokok dan bahayanya. *Be Champion: Yogyakarta*.

Umar Tirtarahardja, dkk.(2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hlm. 34.

W. Suryaningrat. (2007). *Menghindari Rokok*. CV: Usaha Mandiri.

Wikipedia Indonesia. Rokok. Diakses dari <http://id.wikipedia.org>. Pada tanggal 25 januari 2017, jam 10.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa: Hamidah
NIM: 19604221066
Program Studi: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
Departemen: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
Pembimbing: Dra. Sri Mawarti, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	20 Februari 2023	Maksud judul penelitian	/
2.	24 Februari 2023	latar belakang masalah	/
3.	6 Maret 2023	review latar belakang masalah	/
4.	27 Maret 2023	Kajian teori Bab 2	/
5.	29 April 2023	teori: Judul by 1/2	/
6.	22 Mei 2023	Bab 3 Metodologi Penelitian	/
7.	23 Mei 2023	Definisi Variabel Penelitian	/
8.	24 Mei 2023	Terminologi Instrumen	/
9.	30 Mei 2023	Analisa Data Kualitatif	/
10.	5 Juni 2023	Bab 10 Pembahasan	/
11.	16 Juni 2023	Bab 11 Kesimpulan	/
12.	21 Juni 2023	Cek Keseluruhan dan Lampiran 3 nya.	/

Mengetahui
Koord. Prodi PJSD

Dr. Hani Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uj-...>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/486/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

24 Mei 2023

Yth. SD Negeri Grogol I
Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Hannisah
NIM : 19604221066
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul
Waktu Uji Instrumen : 25 Mei - 3 Juni 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



D. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1248/UN34.16/PT.01.04/2023

29 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SD Negeri Selang
Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hannisah
NIM : 19604221066
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V SD Negeri
Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian : 30 Mei - 2 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa SD Kelas 5	1. Pemahaman tentang hakikat rokok	Pengertian rokok	1, 2, 3	3
		Bahan rokok	4, 5, 6	3
	2. Pemahaman tentang faktor penyebab merokok	Faktor Penyebab Merokok	7, 8, 9, 10, 11	5
	3. Pemahaman tentang kandungan dalam rokok	Kandungan dalam rokok	12, 13, 14, 15, 16	5
		Jenis Rokok	17, 18, 19	3
	4. Pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok	Jenis Perokok	20, 21	2
		Dampak negatif bagi perokok	22, 23, 24, 25, 26	5
	5. Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari rokok	Menghindari bahaya merokok	27, 28	2
		Upaya pencegahan merokok	29, 30	2
	Jumlah			

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Bahaya Merokok bagi Siswa SD Kelas 5	1. Pemahaman tentang hakikat rokok	Pengertian rokok	1, 2	2
		Bahan rokok	3, 4, 5	3
	2. Pemahaman tentang faktor penyebab merokok	Faktor Penyebab Merokok	6, 7, 8, 9	4
	3. Pemahaman tentang kandungan dalam rokok	Kandungan dalam rokok	10, 11, 12, 13	4
		Jenis Rokok	14, 15	2
	4. Pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok	Jenis Perokok	16, 17	2
		Dampak negatif bagi perokok	18, 19, 20, 21, 22	5
	5. Pemahaman tentang upaya pencegahan untuk menghindari rokok	Menghindari bahaya merokok	23, 24	2
		Upaya pencegahan merokok	25, 26	2
	Jumlah			

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS V DI SD NEGERI SELANG, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

No Absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Bacalah setiap butir soal dengan teliti.
2. Beri tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jawaban benar mendapat nilai 1 (satu), dan jawaban salah bernilai 0 (nol).

C. Pertanyaan

1. Berikut pengertian rokok yang **benar**, yaitu.....
 - a. Rokok adalah salah satu zat adiktif yang berbahaya bagi tubuh
 - b. Rokok adalah salah satu produk tembakau untuk dimakan
 - c. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang berisi daun teh
 - d. Rokok adalah hasil olahan tembakau yang baik bagi kesehatan tubuh
2. Rokok adalah salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan.....dan.....
 - a. hidup, mati
 - b. diri, masyarakat
 - c. makhluk hidup, benda mati
 - d. jiwa, raga
3. Bahan utama pembuatan rokok adalah.....
 - a. tembakau
 - b. kopi
 - c. cengkeh
 - d. teh
4. Bahasa latin dari tembakau yaitu.....
 - a. *Camellia sinensis*
 - b. *Nicotiana tabacum*
 - c. *Cariophyllata*
 - d. *Allium fistulosum*
5. Kandungan dalam tembakau yang menyebabkan **ketergantungan** adalah....
 - a. oksigen
 - b. karbon monoksida
 - c. nitrogen
 - d. nikotin

6. Faktor penyebab merokok dibawah ini, **kecuali**.....
- a. Pengaruh orang tua
 - b. Pengaruh teman
 - c. Pengaruh kesuksesan
 - d. Pengaruh Iklan
7. Untuk menarik generasi muda supaya merokok banyak yang memasarkan rokok melalui berbagai media sosial sehingga banyak generasi muda yang mencoba merokok, hal tersebut merupakan salah satu penyebab merokok faktor.....
- a. pengaruh pergaulan
 - b. ekonomi
 - c. Pengaruh iklan dan film
 - d. kepribadian
8. Perhatikan tabel berikut!

No.	Faktor penyebab merokok
1.	Bergaul dengan teman yang merokok
2.	Tertarik dengan iklan rokok di TV
3.	Mengingatkan teman yang merokok
4.	Pengaruh orang tua yang merokok

- Beberapa faktor **penyebab merokok** ditunjukkan oleh nomor?
- a. 1, 3, dan 4
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 2, dan 3
 - d. 2, 3, dan 4
9. Dari beberapa faktor penyebab merokok sebagian perokok pemula memulai merokok karena.....
- a. coba-coba
 - b. kebiasaan
 - c. ketergantungan
 - d. punya uang
10. Jumlah zat kimia yang terkandung dalam rokok adalah.....
- a. kurang dari 100
 - b. 100
 - c. lebih dari 100
 - d. kurang dari 50
11. Berikut ini zat yang **tidak** terkandung dalam rokok.....
- a. Nikotin
 - b. O₂ (Oksigen)
 - c. Tar
 - d. CO (Karbon Monoksida)
12. Komponen terbanyak yang terkandung dalam rokok adalah.....
- a. nikotin
 - b. tar
 - c. gas amoniak
 - d. CO (Karbon Monoksida)
13. Gas yang menyebabkan mudahnya terkena penyakit pilek, batuk, dan radang mulut, kerongkongan serta faring yaitu....
- a. CO (Karbon Monoksida)
 - b. amoniak
 - c. nitrogen oksida
 - d. nikotin

14. Rokok berdasarkan pembungkusnya pada zaman dahulu biasanya menggunakan kulit jagung atau biasa disebut dengan....
- rokok sigaret
 - rokok kawung
 - rokok cerutu
 - rokok klobot
15. Rokok filter adalah rokok yang mempunyai penyaring yang berfungsi....
- menambah cita rasa
 - menyaring bau
 - menyaring nikotin
 - menghirup asap
16. Perokok ada 2 jenis yaitu.....
- aktif dan kreatif
 - aktif dan pasif
 - kreatif dan pasif
 - asik dan kreatif
17. Perokok yang tidak menghirup secara langsung, akan tetapi memiliki resiko yang lebih berbahaya disebut....
- perokok aktif
 - perokok pasif
 - perokok asik
 - perokok kreatif

18. Perhatikan tabel dibawah ini!

No.	Pernyataan
1.	Merokok merusak fungsi paru-paru
2.	Merokok menyehatkan tubuh
3.	Merokok meningkatkan tekanan darah
4.	Merokok mengurangi resiko kanker

Dari pernyataan di atas, nomor berapakah yang merupakan **dampak negatif** rokok.

- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1 dan 3
 - 2 dan 4
19. Merokok dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah yang biasa disebut....
- Impotensi
 - leukimia
 - Hipotermia
 - Hipertensi
20. Untuk mengurangi resiko kanker paru-paru pada perokok, maka perokok harus sering....
- berolahraga
 - merokok terus
 - minum kopi
 - minuman bersoda
21. *Arteriosklerosis* adalah penyakit yang disebabkan oleh rokok karena terjadinya....
- pelebaran pembuluh nadi
 - peningkatan tekanan darah
 - penyempitan/ pengerasan arteri
 - penyempitan pembuluh darah

22. Merokok sangat berdampak buruk bagi paru-paru, adapun penyakit paru-paru yang disebabkan oleh rokok, **kecuali**.....
- Bronchitis
 - Tuberculosis
 - Lordosis
 - pneumonia
23. Salah satu cara untuk **menghindari** bahaya merokok adalah....
- menolak ajakan merokok
 - belajar merokok
 - bergaul dengan teman merokok
 - mengajak teman merokok
24. Untuk **mengurangi** resiko bahaya merokok, sebagai pelajar yang sehat melakukan....
- Olahraga teratur dan banyak minum air putih
 - Perbanyak tidur dan minum kopi
 - Menghirup udara di dekat orang merokok
 - Menghindai olahraga dan perbanyak tidur
25. Sebagai pelajar yang bijak, bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan jika melihat temanmu merokok?
- membiarkan saja
 - menegur dan menasehati
 - ikut merokok
 - memusuhinya
26. Contoh upaya untuk **mencegah** merokok saat di luar sekolah adalah....
- bergaul dengan orang dewasa
 - ingin tau bagaimana rasanya merokok
 - menghindari nasihat orang tua
 - menghindari lingkungan orang merokok

Lampiran 9. Kegiatan uji coba instrumen di SD Negeri Grogol 1 dengan membagikan instrumen



Lampiran 10. Kegiatan penelitian di SD Negeri Selang dengan siswa kelas V dengan dibagikan instrumen.

